

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Pakulaman berlokasi di Jalan Jayengprawiran 13, Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta, DIY. Puskesmas ini merupakan suatu Puskesmas utama di Kecamatan Pakulaman yang bertipe non rawat inap. Cakupan wilayah Puskesmas Pakualaman yaitu kelurahan Purwokinanti dan Kelurahan Gunung Ketur. Pelayanan Puskesmas Pakualaman yang diberikan antara lain Balai Pelayanan Umum (BPU), Balai Pelayanan Gigi (BPG), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB) serta Konsultasi Psikologi dan Gizi.

Pelayanan kehamilan di Puskesmas Pakualaman dilakukan oleh bidan dan dibantu oleh asisten bidan. Pelayanan ibu hamil di Puskesmas Pakualaman menggunakan pelayanan asuhan standar minimal (7T) yaitu timbang berat badan dan tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, imunisasi TT lengkap (skrining TT), pemberian tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, tengok/periksa ibu hamil dari ujung rambut hingga ujung kaki, tanya (temu wicara) dalam rangka persiapan rujukan dan tes penyakit menular seksual. Pelayanan 7T biasanya dilakukan di awal kehamilan atau pada kunjungan pertama ibu hamil di Puskesmas tersebut. Pelayanan lain bagi ibu hamil yang diberikan untuk ibu hamil antara lain: kelas ibu hamil (senam hamil) dan berbagai macam penyuluhan, seperti: penyuluhan gizi,

penyuluhan tentang tata cara peminuman tablet Fe, penyuluhan suami siaga, penyuluhan pengetahuan tentang kehamilan, dan lain-lain.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, paritas, IMT dan LILA yang disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
<20 tahun	1	2.2
20 – 35 tahun	43	93.5
>35 tahun	2	4.3
Jumlah	46	100%
<b>Paritas</b>		
Nullipara	15	32.6
Primipara	21	45.7
Multipara	10	21.7
Jumlah	46	100%
<b>IMT</b>		
<19,8	7	15.2
19,8 – 26	27	58.7
>26 – 29	2	4.3
>29	10	21.7
Jumlah	46	100%
<b>LILA</b>		
<23,5 cm	7	15.2
≥23,5 cm	39	84.8
Jumlah	46	100%

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Umur ibu hamil mayoritas berada pada rentang 20-35 tahun sebanyak 43 responden (55%), mayoritas paritas ibu hamil adalah primipara sebanyak 21 responden (45,7%), mayoritas indeks massa tubuh berada pada rentang 19,8-26 sebanyak 27 responden (58,7%), mayoritas lingkaran lengan atas responden  $\geq 23,5$ cm sebanyak 39 responden (84,8%).

3. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Anemia sangat ringan	30	65.2
Anemia ringan	16	34.8
<b>Total</b>	46	100

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui sebagian besar responden menderita anemia ringan sekali yaitu sebanyak 30 responden (65,2%).

4. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut umur di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut umur di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut umur di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Karakteristik	Karakteristik Anemia			
	Anemia ringan sekali		Anemia ringan	
	f	%	f	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	0	2.2	0	0
20 – 35 tahun	1	58.7	6	34.8
>35 tahun	0	4.3	0	0
<b>Total</b>	1	65.2	6	34.8

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar responden yang menderita anemia yaitu anemia ringan sekali terdapat pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (58,7%).

5. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut paritas di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut paritas di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut paritas di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Karakteristik	Karakteristik Anemia			
	Anemia ringan sekali		Anemia ringan	
	f	%	f	%
<b>Paritas</b>				
Nullipara	8	17.4	7	15.2
Primipara	15	32.6	6	13
Multipara	7	15.2	3	6.5
Grandemultipara	0	0	0	0
<b>Total</b>	30	65.2	16	34.7

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui sebagian besar responden yang menderita anemia yaitu anemia sangat ringan terdapat pada paritas primipara yaitu 15 responden (32,6%).

6. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut IMT di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut IMT di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut IMT di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Karakteristik	Karakteristik Anemia	
	Anemia ringan sekali	Anemia ringan
	%	%
<b>IMT</b>		
<19,8	8.7	6.5
19,8 – 26	37.0	21.7
>26 – 29	4.3	0
>29	15.2	6.5
<b>Total</b>	65.2	34.7

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui sebagian besar responden yang menderita anemia yaitu anemia ringan sekali terdapat pada rentang indeks massa tubuh 19,8-26 yaitu 17 responden (37,0%).

7. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut LILA di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut LILA di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6 Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut LILA di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Karakteristik	Karakteristik Anemia			
	Anemia ringan sekali		Anemia ringan	
	f	%	f	%
<b>LILA</b>				
<23,5 cm	3	6.5	4	8.7
≥23,5 cm	27	58.7	12	26.1
<b>Total</b>	30	65.2	16	34.8

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui sebagian besar responden yang menderita anemia yaitu anemia ringan sekali terdapat pada lingkaran lengan atas dengan ukuran  $\geq 23,5$  cm yaitu 27 responden (58,7%).

## **B. Pembahasan**

### 1. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini menderita anemia ringan sekali yaitu sebanyak 30 responden (65,2%). Anemia dapat disebabkan banyak hal, tetapi tiga mekanisme utama tubuh yang menyebabkan adalah:

- 4) Penghancuran sel darah merah yang berlebihan
- 5) Kehilangan darah
- 6) Penurunan produksi sel darah merah
- 7) Penyebab umum, antara lain: anemia dari pendarahan aktif, anemia defisiensi besi, anemia penyakit kronis, anemia yang berhubungan dengan penyakit ginjal, anemia yang berhubungan dengan kehamilan, anemia yang berkaitan dengan gizi buruk, anemia pernisiiosa, anemia sel sabit, thalassemia, alkoholisme, anemia terkait sumsum tulang, anemia aplastik, anemia hemolitik dan anemia yang berkaitan dengan obat (Proverawati, 2011).

Rata-rata kadar Hb ibu hamil anemia di Puskesmas Pakualaman yaitu 10,75 g/dl. Hal ini bisa berkaitan dengan program pemberian tablet Fe selama kehamilan. Meskipun telah diberikan tablet Fe selama kehamilan namun ibu

hamil tetap dapat menderita anemia karena banyak kemungkinan penyebab anemia diantaranya adalah pola makan ibu yang tidak benar atau tata cara meminum tablet Fe yang salah.

2. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut umur di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini menderita anemia pada kategori umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (93,5%) sedangkan paling sedikit responden yang menderita anemia pada kategori umur <20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,2%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden berada dalam masa reproduksi sehat. Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan” menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil yang beresiko dengan ibu hamil yang tidak beresiko dilihat dari umur ibu saat hamil dengan anemia yang diderita ibu hamil, dalam penelitian Fitria ibu hamil yang beresiko dilihat dari umur ibu saat hamil mempunyai risiko terkena anemia 0,164 kali untuk terkena anemia dibanding dengan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun.

Perempuan yang masih muda, biasanya mengalami masalah psikologis. Mereka merasa belum siap mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya. Ketidakpastian mental, sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Selain itu, rahimnya pun dalam kondisi yang belum siap. Itulah yang membuat risiko perdarahan cukup tinggi dialami oleh

ibu hamil yang masih berusia muda (Alam, 2012). Idealnya, seorang perempuan hamil di umur 22 tahun dan maksimal 35 tahun. Jika hamil lebih dari umur ini, risiko yang dialami semakin tinggi. Kondisi rahim ibu yang sudah tua biasanya sudah tidak bagus dan tidak kuat lagi (Alam, 2012).

3. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut paritas di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini menderita anemia pada kategori paritas primipara yaitu sebanyak 21 responden (45,7%) sedangkan paling sedikit responden yang menderita anemia pada kategori paritas multipara yaitu sebanyak 10 responden (21,7%). Sedangkan pada kategori paritas grandemultipara yaitu sebanyak 0 responden (0%). Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan” menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu hamil yang berisiko dengan ibu hamil yang tidak berisiko dilihat dari paritas ibu saat hamil dengan anemia yang diderita ibu hamil. Dalam penelitian Fitria, ibu hamil yang berisiko dilihat dari paritas ibu saat hamil mempunyai risiko terkena anemia 8,209 kali untuk terkena anemia dibanding dengan ibu hamil yang tidak berisiko dilihat dari paritas ibu saat hamil.

Dalam Prawirohardjo (2010) wanita yang memiliki risiko dalam persalinan adalah wanita yang primigravida dan wanita dengan kehamilan ke-4 atau lebih karena wanita dalam golongan ini kehamilannya masuk dalam kehamilan berisiko tinggi dan dapat menyebabkan kematian maternal.

Menurut Prawirohardjo paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara.

4. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut IMT di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini menderita anemia pada kategori IMT 19,8 - 26 yaitu sebanyak 27 responden (58,7%) sedangkan paling sedikit responden yang menderita anemia pada kategori IMT >26 – 29 yaitu sebanyak 2 responden (4,3%). Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan” menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyulit kehamilan dengan anemia yang diderita ibu hamil. Dalam penelitian Fitria, ibu hamil yang memiliki penyulit dalam kehamilan mempunyai risiko terkena anemia 7,831 kali untuk terkena anemia dibanding dengan ibu hamil yang tidak memiliki penyulit dalam kehamilan. Dalam hal ini penyulit dalam kehamilan bisa dilihat melalui IMT, berat badan maupun tinggi badan ibu hamil.

Ibu hamil dengan berat badan dibawah normal sering dihubungkan dengan abnormalitas kehamilan, berat badan lahir rendah. Sedangkan berat badan overweight meningkatkan risiko atau komplikasi dalam kehamilan seperti hipertensi, janin besar sehingga terjadi kesulitan dalam persalinan (Pantikawati & Saryono, 2010).

5. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menurut LILA di Puskesmas Pakualaman, Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini menderita anemia pada kategori LILA  $\geq 23,5$  cm yaitu sebanyak 39 responden (84,4%) sedangkan paling sedikit responden yang menderita anemia pada kategori LILA  $< 23,5$  cm yaitu sebanyak 7 responden (15,2%). Hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan” menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkaran lengan atas dengan anemia yang diderita ibu hamil. Dalam penelitian Fitria, ibu hamil yang memiliki lingkaran lengan atas  $< 23,5$  cm mempunyai risiko 6,480 kali lebih besar untuk terkena anemia dibanding dengan ibu hamil yang tidak memiliki lingkaran lengan  $\geq 23,5$  cm dalam kehamilan.

Standar minimal untuk ukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada wanita dewasa atau usia reproduksi adalah 23,5 cm. jika ukuran LILA kurang dari 23,5 cm maka interpretasinya adalah kurang energy kronik (KEK) (Pantikawati & Saryono, 2010).

Di Puskesmas Pakualaman pemeriksaan LILA dilakukan di awal kehamilan atau di awal kunjungan ibu hamil (jika ibu hamil belum pernah diukur LILA sebelumnya) hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ibu hamil menderita KEK atau tidak, karena KEK dapat menyebabkan risiko pada ibu hamil, pemeriksaan LILA digunakan sebagai deteksi dini pada ibu hamil agar risiko pada kehamilan dapat diminimalisir.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian adalah data yang diambil yaitu data sekunder sehingga peneliti tidak dapat mengkaji dampak anemia pada ibu hamil dan data yang didapat peneliti tidak lengkap sehingga tidak semua karakteristik ibu hamil yang dapat memengaruhi anemia seperti jarak kehamilan, pekerjaan serta pendidikan dapat diteliti.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA